**PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI IPS 3
DI MAN 2 MODEL MAKASSAR)**

**Rasfinahda Nur Ramli Suyuti
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan oleh guru pada siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar. (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar sebelum mendapat reward dan punishment dari guru. (3) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar setelah mendapat reward dan punishment dari guru. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dan di analisis dengan menggunakan 3 tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan oleh guru pada siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar, meliputi pujian berupa isyarat dan kata-kata seperti pemberian jempol, applause, tulisan pada tugas siswa, pemberian nilai tambahan (nilai plus) buat siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan punishment buat siswa yang melanggar itu seperti membersihkan, dijemu, panggilan Orang Tua dan DO (Drop Out). (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar sebelum mendapat reward dan punishment dari guru, yakni mereka telah mempunyai semangat belajar yang cukup baik, dan mempunyai motivasi untuk belajar salah satu tujuannya karena adanya reward atau menghindari hukuman (punishment), karena ingin sukses meraih prestasi atau keberhasilan, karena keinginannya sendiri, atau untuk menjaga dan memelihara agar selalu ada motivasi belajar. (3) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar setelah mendapat reward dan punishment dari guru, yakni mendapat respon positif, baik dari siswa yang bersangkutan maupun siswa yang lainnya. Ini ditunjukkan pada siswa yang telah diberikan reward akan semakin termotivasi untuk belajar, dan antusias siswa untuk memperoleh reward, dan menghindari punishment.

Kata Kunci: *Pemberian Reward dan Punishment dan Motivasi Belajar Siswa*

ABSTRACT

This research aims to determine : (1) How a reward and punishment which have been given from the teacher to student in XI IPS 3 Man 2 Model Makassar. (2) How student's XI IPS 3 Man 2 Model Makassar motivation before obtain reward and punishment from teacher. (3) How student's motivation in class XI IPS 3 Man 2 Model Makassar after received reward and punishment from teacher. To achieve this aim, researcher use collecting data technique by do observation, interview, and documentation. The data which achieved from the research result was processed and analysed by using 3 stages, they are reduction data, data presentation, and taking conclusion. This research showed that : (1) How a reward an punishment which have been given from the teacher to student in XI IPS 3 Man 2 Model Makassar, includes praise in the form of gestures and words like giving thumb, applause, note on student's assignment, giving a plus score for student's who answer question correctly, then punishment for student's who contravene a rule is such as cleaning, dried, calling parents, and DO (Drop Out). (2) How student's XI IPS 3 Man 2 Model Makassar motivation before obtain reward and punishment from teacher is they have been possess quite good spirit in learning from teacher is they have been possess motivation in learning because the existences of reward or avoid the punishment, because want to achieve the achievements due to his own wishes, or to keep and maintain that there is always a motivation in learning. (3) How student's motivation in class XI IPS 3 Man 2 Model Makassar after received reward and punishment from teacher, got a positive response, both from the student concerned as well as the other student. It was showed that who have been given rewards will be more motivated to learn, and students felt enthusiastic to possess a reward, also avoid the punishment.

Key Words: *Awarding Reward and Punishment and Student Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan

dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa berbudaya.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti, yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa, salah satu yang digunakan dalam rangka mengsucceskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar ini dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai belajar itu sendiri, dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.

Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh *Reward* (hadiah), sehingga dalam prakteknya pemberian *Reward* (hadiah) maupun pemberian *Punishment* (hukuman), digunakan oleh pendidik (guru) sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law Of Effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, 2009: 72). Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *Punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *Reward*. Sebagai contoh: anak menjawab pertanyaan dari seorang guru kemudian mendapat pujian “hebat sekali jawabanmu”, maka kemudian anak tersebut menganggap pujian dari guru merupakan hadiah, karena mendatangkan efek menyenangkan (Sriyanti, 2009:72). Dan begitu juga sebaliknya jika anak menjawab pertanyaan dari guru, misalnya saja mendapat efek yang tidak menyenangkan, misalnya ditertawakan oleh teman-temannya, diejek dan dicela guru, maka perilaku menjawab guru cenderung tidak diulang (anak merasa kapok) tertawaan dan cemoohan dinilai anak sebagai hukuman. Dalam mendidik istilah *Reward* digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *Reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan, atau tanda kepercayaan.

Pemberian *Reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung, atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan *Punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman, dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak. Karena *Punishment* yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah, serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimis.

Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini, berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa, akan mendapatkan hasil-hasil yang semula tidak terduga (Purwanto, 1996: 169). Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu,

penempatan *Reward* dan *Punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuhkembangkan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Tipe. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Teknik Purposive Sampling* Adapun kriteria informan penelitian ini adalah Guru, Wali Kelas beserta Siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Model Makassar. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengabsahan data atau validitas data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru pada siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar, meliputi pujian berupa isyarat dan kata-kata, penghargaan dengan kata-kata yang dituliskan pada hasil tugas siswa, dan pemberian nilai plus (nilai tambahan) bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan *punishment* yang diberikan meliputi, dilarang masuk dalam kelas atau dilarang mengikuti jam pelajaran, dijemu jika siswa terlambat datang kesekolah atau terlambat masuk kelas, cubitan ketika siswa tidak mendengar, berdiri didepan kelas ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, dan panggilan Orang Tua, dan DO (*Drop Out*) ketika siswa melakukan pelanggaran yang fatal.

Tujuan pemberian *reward* sama dengan tujuan pemberian *punishment* yaitu untuk membangkitkan perasaan dan tanggungjawab. *Reward* bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya, dan *punishment* bertujuan agar anak tidak mengulangi kembali kesalahan atau pelanggaran yang dibuatnya. Hal ini sependapat dengan analisis teori pertukaran dari G. C Homans (Damsar, 2015: 155) bahwa analisis *pertukaran* melihat ruang kelas sebagai arena *pertukaran*, tempat orang-orang saling bertukar hadiah dan ganjaran (*reward* dan *punishment*) dalam rangka interaksi sosial, biasanya siswa mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar daripada ganjaran yang didapatkan. (Arikunto, 1990: 182) Teknik *reward* dan *punishment* merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuhkembangkan motivasi siswa.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar sebelum mendapat *reward* dan *punishment* dari guru, mereka telah mempunyai semangat belajar yang cukup baik, dan mempunyai motivasi untuk belajar salah satu tujuannya karena adanya *reward* atau menghindari hukuman (*punishment*), karena ingin sukses meraih prestasi atau keberhasilan, karena keinginannya sendiri, atau untuk menjaga dan memelihara agar selalu ada motivasi belajar. Hal ini dipertegas oleh Drs. Neny M, S.Pd yang menyatakan bahwa tidak sedikit juga ada beberapa siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar atau bisa dibilang malas, maka dari sinilah para guru Man 2 Model Makassar memberikan *reward* dan *punishment* untuk memberikan stimulus kepada siswa agar motivasi belajarnya meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar setelah mendapat *reward* dan *punishment* dari guru, yakni mendapat respon positif, baik dari siswa yang bersangkutan maupun siswa yang lainnya. Ini ditunjukkan pada siswa yang telah diberikan *reward* Tri Mega Utami (XI IPS 3) yang

diberikan *reward* semakin termotivasi untuk belajar, hal ini sependapat dengan sudut pandang teori pertukaran dari G. C Homans (Damsar, 2015: 160) yang melihat ruang kelas sebagai suatu sistem *pertukaran* menyatakan bahwa “**Proposisi Sukses dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh Reward, maka semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu**” pada proposisi ini dijelaskan bahwa jika seseorang berhasil mendapatkan *reward*, maka ia cenderung akan mengulangi kegiatan tersebut. Sedangkan pemberian *punishment* yang berkali-kali akan membuat siswa termotivasi belajar karena ada efek jera yang dirasakan dan ada rasa malu jika dihukum terus menerus, Rahmat Nur Hidayat (XI IPS 3). Hal ini tidak sependapat dengan sudut pandang teori pertukaran dari G. C Homans (Damsar, 2015: 160) yang menyatakan bahwa “**Proposisi Deprivasi-Satiasi semakin sering seseorang menerima reward atau punishment tertentu dimasa lalu yang dekat, maka makin kurang bernilai baginya setiap unit reward atau punishment**”. Kalau kita pahami dari berbagai pemikiran, analisis pertukaran mempunyai asumsi dasar yaitu “*manusia adalah makhluk yang rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi*” oleh sebab itu makin tinggi hadiah (*reward*) yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu tingkah laku akan diulang. Sebaliknya, makin tinggi biaya atau ancaman hukuman (*punishment*) yang akan diperoleh, maka makin kecil kemungkinan tingkah laku yang serupa akan diulang. Dalam pendekatan ini, seperti dilihat bahwa para pelaku pertukaran dipandang sebagai makhluk rasional, dia mempertimbangkan untung dan rugi dalam memutuskan sesuatu. Jika untung, dia akan melakukan sesuatu, dan jika rugi dia akan meninggalkan atau tidak melakukan sesuatu.

Pada hakekatnya hampir semua orang ingin dihargai, hal ini menunjukkan bahwa memperoleh penghargaan merupakan salah satu hal yang diharapkan setiap orang dalam hidupnya sehari-hari. Dalam proses pembelajaran penghargaan dan hukuman juga mempunyai arti yang penting, salah satu bentuk *reward* dan *punishment* sebagai suatu penguatan atas tingkah laku peserta didik. Selain itu juga mampu mendorong dirinya untuk mengambil inisiatif serta termotivasi dalam belajar, hal ini sesuai dengan teori motivasi Mc.Clelland (Damsar, 2015: 98) dalam proposisi kebutuhan akan berprestasi, bahwa individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara bersedia menerima resiko yang relative tinggi, dan keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka. Yang dimana umpan balik dari hasil kerja mereka yaitu penghargaan, yang memiliki makna sebagai suatu keterampilan dalam memberikan penguatan dan respon positif terhadap tingkah laku tersebut. Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dari seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* dan *punishment* yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi siswa. Dalam memberikan *reward* dan *punishment* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward* dan *punishment*, seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*.

PENUTUP

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar), maka pada bagian ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut 1) Bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru pada siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar, meliputi pujian berupa isyarat dan kata-kata seperti pemberian jempol, applause, tulisan pada tugas siswa, pemberian nilai tambahan (nilai plus) buat siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan *punishment* buat siswa yang melanggar itu seperti

membersihkan, dijemur, panggilan Orang Tua dan DO (*Drop Out*). 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar sebelum mendapat *reward* dan *punishment* dari guru, mereka telah mempunyai semangat belajar yang cukup baik, dan mempunyai motivasi untuk belajar salah satu tujuannya karena adanya *reward* atau menghindari hukuman (*punishment*), karena ingin sukses meraih prestasi atau keberhasilan, karena keinginannya sendiri, atau untuk menjaga dan memelihara agar selalu ada motivasi belajar. 3) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 di Man 2 Model Makassar setelah mendapat *reward* dan *punishment* dari guru, yakni mendapat respon positif, baik dari siswa yang bersangkutan maupun siswa yang lainnya. Ini ditunjukkan pada siswa yang telah diberikan *reward* akan semakin termotivasi untuk belajar, dan antusias siswa untuk memperoleh *reward*, dan menghindari *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghani, Abdul. 2012. *Guru Profesional Dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): Balai Pustaka
- Epstein, Rogers. 2004. *Panduan Lengkap Memotivasi*. Yogyakarta: Pustaka Kendi
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Purwanto, M Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN- Salatiga Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA